

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai praktik pawang hujan dalam pertunjukan jaran kepeng di Desa Pulau Gambar, dapat disimpulkan bahwa pawang hujan memiliki peran yang amat penting, baik secara spiritual, sosial, maupun budaya. Pawang hujan bukan hanya dipandang sebagai sosok yang mampu menahan turunnya hujan melalui ritual yang dijalankan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan kekuatan supranatural di lingkungan masyarakat Desa Pulau Gambar.

Pada dimensi spiritual, pawang hujan menjalankan peran sebagai pengingat akan pentingnya relasi manusia dengan Tuhan serta para leluhur. Ritual yang dilakukan, meskipun melibatkan media simbolik seperti air putih, bunga kenanga, bunga kantil, dan telur ayam kampung, sepenuhnya dimaknai sebagai bentuk pengabdian dan penghormatan tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama. Doa-doa yang digunakan berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an dan menunjukkan bahwa praktik ini justru memperkuat keimanan dan sikap tawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Lebih jauh, pawang hujan juga menjadi penjaga hubungan antara manusia dengan alam, termasuk makhluk-makhluk gaib. Pawang hujan berperan sebagai penyeimbang dalam dimensi tak kasat mata yang turut mempengaruhi jalannya pertunjukan. Pawang hujan dalam praktiknya dianggap mampu menenangkan energi-energi yang tak terlihat, serta menjaga para pemain jaran kepeng dari gangguan supranatural saat dalam kondisi kerasukan.

Selain itu, fungsi pawang hujan juga terlihat dalam perannya sebagai penjaga kelestarian tradisi. Pawang hujan merupakan simbol dari kesinambungan ilmu dan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun generasi muda belum menunjukkan antusiasme besar untuk mewarisi peran tersebut, masyarakat tetap menilai bahwa keberadaan pawang hujan merupakan bagian penting dari identitas budaya mereka. Di tengah gempuran modernisasi, pawang hujan tetap berdiri sebagai representasi nilai-nilai lokal yang masih hidup dan dipraktikkan.

Pawang hujan juga menjadi katalisator solidaritas dalam masyarakat. Perannya dalam pertunjukan jaran kepeng membawa dampak kolektif yang positif, menciptakan ruang berkumpul bagi warga, membangun kerja sama dalam menyiapkan pertunjukan, dan menguatkan semangat kebersamaan. Bahkan dalam situasi lintas kelompok, nilai toleransi juga turut ditampilkan. Ketika kelompok dari luar tampil di wilayah yang memiliki paguyuban sendiri, praktik sopan santun dan saling menghormati menjadi norma yang dijaga. Hal ini menunjukkan bahwa dalam praktik seni tradisional seperti jaran kepeng, pawang hujan tidak hanya hadir sebagai pelaku spiritual, tetapi juga sebagai penjaga harmoni sosial dan budaya lokal.

Pawang hujan dalam pertunjukan jaran kepeng bukan hanya berperan sebagai pelaku spiritual, tetapi juga penyampai pesan moral, penjaga tradisi dan simbol harmoni sosial. Nilai-nilai inilah yang seharusnya dijaga dan diwariskan, bukan sekadar untuk menjaga pertunjukan tetap berjalan, melainkan untuk menjaga identitas budaya yang telah hidup sejak jaman nenek moyang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Pulau Gambar, disarankan untuk terus melestarikan praktik pawang hujan sebagai bagian dari warisan budaya takbenda yang memiliki nilai historis, spiritual, dan sosial yang tinggi. Pelestarian ini dapat dilakukan melalui regenerasi peran pawang hujan serta dokumentasi terhadap pengetahuan dan ritual yang dijalankan.
2. Bagi generasi muda, penting untuk memandang praktik pawang hujan sebagai bagian dari kekayaan budaya yang patut dipahami dan dijaga. Pendidikan budaya lokal bisa menjadi media untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai kearifan lokal yang mulai tergerus oleh arus modernisasi.
3. Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan, diharapkan adanya dukungan dalam bentuk fasilitasi kegiatan budaya tradisional seperti jaran kebang dan pelibatan pawang hujan dalam konteks pelestarian seni dan adat istiadat. Pendekatan ini dapat memperkuat posisi pawang hujan dalam komunitas serta mendukung upaya pelestarian budaya lokal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal untuk mengkaji lebih dalam tentang praktik spiritual lokal lainnya yang memiliki peran dalam kehidupan masyarakat. Studi lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan lintas disiplin, seperti antropologi agama, ekologi budaya, atau sosiologi spiritualitas.